

## Seminar Kewirausahaan Membangkitkan Jiwa Entrepreneur Generasi Z di SMAN 10 Maros

Rahmawati<sup>1</sup>, Riska Handayani<sup>2</sup>, Alfina Damayanti<sup>3</sup>  
Universitas Muslim Maros<sup>1</sup>, Universitas Muslim Maros<sup>2</sup>, Universitas Muslim  
Maros<sup>3</sup>

E-mail: [nyoled@umma.ac.id](mailto:nyoled@umma.ac.id)<sup>1</sup>, [riskahandayani17042001@gmail.com](mailto:riskahandayani17042001@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[finaalfinadamayanti123@gmail.com](mailto:finaalfinadamayanti123@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kemampuan wirausaha merupakan modal dasar bagi seseorang yang ingin bergerak di bidang usaha tertentu. Ada sebagian orang yang percaya bahwa kemampuan wirausaha adalah bakat yang dibawa sejak lahir, Pendapat ini keliru, Kemampuan wirausaha bukanlah karena faktor bakat, tetapi juga akan timbul dan terasah melalui pengalaman-pengalaman dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat di lingkungan sekolah) ini berupa Seminar yaitu Seminar Kewirausahaan dengan salah satu bentuk kreatifitas mahasiswa keguruan dalam pembelajaran selama di kegiatan KEMAL berlangsung, dengan memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai pedoman dalam terlaksananya sebuah Seminar Kewirausahaan yang bertemakan Membangkitkan Jiwa Interpreneur Generasi Z di SMA 10 Maros. PKM ini di laksanakan di SMAN 10 Maros yang merupakan salah satu sekolah pelepasan mahasiswa serta mahasiswi KEMAL pada bulan November 2022. Program PKM ini menitik beratkan pada karakteristik, Definisi, serta beberapa Contoh kepada Siswa dan Siswi yang ikut turut serta menghadiri kegiatan Seminar Kewirausahaan sebanyak 31 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu berupa Observasi dan Pendampingan yang terdiri dari sosialisasi serta perbincangan yang termasuk didalamnya tanya jawab, diskusi, dan evaluasi. Kegiatan PKM ini memberikan dampak yang positif terhadap pembawaan materi dari pembicara atau guest star untuk mewujudkan siswa/i yang berkualitas. Hasil analisis data respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan Seminar Kewirausahaan berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 90.0% pesertasingkat setuju dengan kegiatan Seminar Kewirausahaan ini serta merespon baik saat kegiatan berlangsung dengan adanya tanya jawab serta pembicaraan antara guest star dengan peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut. pada kategori sangat praktis yangberarti terwujudnya siswa dan siswi antusias untuk menjadi lebih berkualitas.

**Kata kunci :** *Kewirausahaan, Jiwa Enterpreuner, Generasi Z, Pengabdian kepada Masyarakat*

### ABSTRACT

Entrepreneurial ability is the basic capital for someone who wants to move in a particular business field. There are some people who believe that entrepreneurial ability is a talent that is innate. This opinion is wrong. Entrepreneurial ability is not due to talent, but will also arise and be honed through entrepreneurial experiences and training. This PKM (Community Service in the school environment) activity is in the form of a Seminar, namely an Entrepreneurship Seminar with one form of teacher student creativity in learning during KEMAL activities, by utilizing this activity as a guide in the implementation of an Entrepreneurship Seminar with the theme Arousing the Spirit of Generation Z Entrepreneurs in Maros 10th High School. This PKM was carried out at SMAN 10 Maros which is one of KEMAL's student and female graduation schools in November 2022. This PKM program focuses on characteristics, definitions, and several examples for students who participated in attending the Entrepreneurship Seminar activities as many as 31 people. The method used in this PKM activity is in the form of Observation and Assistance which consists of socialization and discussions which include questions and answers, discussions, and evaluations. This PKM activity has a positive impact on delivering material from speakers or guest stars to create quality students. The results of the analysis of participant response data to the implementation of

Entrepreneurship Seminar activities were in the very high category, namely 90.0% of participants strongly agreed with this Entrepreneurship Seminar activity and responded well during the activity with questions and answers and discussions between guest stars and participants present at the activity. in the very practical category which means the realization of enthusiastic students to become more qualified.

**Keyword :** *Entrepreneurship, Entrepreneurial Spirit, Generation Z, Community Service*

## 1. PENDAHULUAN

Kata Entrepreneur yang berasal dari Bahasa Perancis yaitu *Entreprendre* yang jika diterjemahkan berarti memulai atau melaksanakan. Entrepreneur yang juga biasa disebut dengan kewirausahaan. Menurut Baldacchino (2009) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatifitas dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang untuk menuju kesuksesan. Siswa sebagai agen penggerak perubahan di negeri ini yang akan memegang estafet kepemimpinan di masa mendatang harus berperan aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional yang tangguh. Oleh karena itu sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma berpikir dikalangan siswa. Yaitu dari pola pikir sempit mencari kerja setelah lulus kuliah menjadi pencipta lapangan kerja yang berbasis pada penciptaan usaha kecil dan menengah, sehingga bangsa Indonesia dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan wirausaha yang dirintis sejak dari bangku sekolah. Kemampuan wirausaha merupakan modal dasar bagi seseorang yang ingin bergerak di bidang usaha tertentu. Ada sebagian orang yang percaya bahwa kemampuan wirausaha adalah bakat yang dibawa sejak lahir. Pendapat ini keliru. Kemampuan wirausaha bukanlah karena faktor bakat, tetapi juga akan timbul dan terasah

melalui pengalaman-pengalaman dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Berkaitan dengan hal ini kami mahasiswa KEMAL UNIVERSITAS MUSLIM MAROS mengadakan kegiatan PKM berupa Seminar Kewirausahaan. PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) merupakan sebuah program yang diwajibkan oleh kampus untuk mahasiswa kemal pada setiap sekolah. Dengan kegiatan ini dapat menjadi pengalaman bagi siswa tentang bagaimana membuka kesempatan kepada siswa dan pelajar yang ingin membangun dan mengembangkan jiwa wirausahanya untuk mendapatkan kisah dan pengalaman langsung dari orang-orang yang telah susah payah membangun usahanya dan bahkan mungkin pernah rugi hingga puluhan juta rupiah, sampai akhirnya mendapatkan kesuksesan.

## 2. PERMASALAHAN

Selama proses kegiatan seminar kewirausahaan di selenggarakan kendala utama saat ini yang dihadapi Penyelenggara adalah minimnya sarana dan tempat pengadaan acara dengan ukuran ruangan yang tidak luas sehingga siswa yang ikut serta dalam kegiatan seminar kewirausahaan sangat terbatas sehingga sebagian siswa yang diharapkan sangat banyak mengikuti program kegiatan ini tidak dapat ikut serta dalam seminar ini. Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di Kabupaten Maros tepatnya di SMAN 10 MAROS, yang

memiliki permasalahan tentang bagaimana cara seorang siswa ketika ingin berwirausaha.

Hasil kegiatan menyatakan bahwa seminar kewirausahaan dapat memberikan motivasi terhadap siswa tentang bagaimana kita dapat berwirausaha. Pentingnya motivasi adalah karena motivasi adalah hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, agar mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2005).

### 3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu berupa sosialisasi yang termasuk di dalamnya tanya jawab, dan diskusi. Dimana didalamnya terdapat Tahap Persiapan, pelatihan dan pendampingan, dan evaluasi.

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa dan siswi yang ada di SMA Negeri 10 Maros, sebelum melaksanakan lebih lanjut tentang kegiatan fisik lapangan, maka dilakukan pengenalan sebagai ajang saling mengenal antara tim PKM Universitas Muslim Maros dengan siswa sekaligus menganalisa kebutuhan sebelum melaksanakan kegiatan PKM. Adapun berdasarkan hasil dari observasi maka diidentifikasi beberapa masalah yang erat kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 10 Maros. Selanjutnya disusun perencanaan pelaksanaan pelatihan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Seminar Kewirausahaan ini dilaksanakan di salah satu ruangan Perpustakaan SMAN 10 Maros dan dihadiri oleh 31 siswa, 6 orang

mahasiswa KEMAL, DPL, sekaligus pembicara dalam kegiatan Seminar dan yang tak kalah pentingnya, pembukaan Seminar Kewirausahaan ini dihadiri oleh Pembina OSIS dan Wakasek Kesiswaan SMAN 10 Maros mewakili ibu kepala sekolah yang berhalangan hadir pada waktu itu, yang kemudian sekaligus membuka acara Seminar Kewirausahaan secara resmi. Adapun tahapan pelaksanaan Seminar Kewirausahaan ini adalah sebagaiberikut:

#### (1) Tahap Pembukaan

Tahap pembukaan kegiatan dilaksanakan sebelum masuk kepada kegiatan inti yang kemudian berlangsung kurang lebih 45 menit, dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, menyanyikan lagu Indonesia raya, sambutan-sambutan (diawali dengan sambutan koordinator KEMAL kemudian dilanjutkan dengan sambutan Wakasek Kesiswaan sekaligus membuka kegiatan secara resmi), dan dilanjutkan dengan pembacaan doa di akhir tahap pembukaan kegiatan.

#### (2) Tahap Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini yakni pemaparan materi Seminar Kewirausahaan oleh ibu pembicara dalam hal ini Ibunda Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A. dimana beliau menampilkan materi dengan bantuan media powerpoint yang kemudian membuat siswa lebih fokus dan tertarik terhadap materi. Serta dibarengi dengan penyampaian materi yang terbilang asik sehingga membuat siswa tidak cepat merasa bosan dalam menyimak. Cara lain yang dilakukan pemateri untuk membangkitkan kembali semangat siswa dalam

menyimak adalah dengan mengadakan lomba di akhir materi yang menghasilkan sebuah hadiah dari pemateri yang kemudian lebih membuka kembali pikiran siswa yang kurang fokus dan kembali mengarahkan kepada materi yang dibahas oleh pembicara. Penyampaian materi oleh pembicara ini berlangsung kurang lebih satu setengah jam.

- (3) Sesi Tanya Jawab/Diskusi  
Setelah kegiatan inti berlangsung, selanjutnya dilanjutkan untuk memberikan kepada siswa siswi kesempatan untuk memberikan pertanyaan seputar apa yang telah disampaikan oleh pembicara. Dari kegiatan ini setidaknya ada sekitar pertanyaan yang masuk dan alhamdulillah dapat dijawab dengan maksimal oleh pembicara yang kemudian dari jawaban tersebut dapat membuka mindset siswa siswi agar kiranya bagaimana untuk bisa menjadi seorang siswa yang berkualitas.
- (4) Sesi Penyerahan Piagam dan Foto Bersama  
Sebelum kegiatan berakhir, acara terakhir dalam agenda Seminar Kewirausahaan ini adalah penyerahan piagam penghargaan kepada pembicara yakni Ibu Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A. kemudian dilanjutkan pemberian sertifikat kepada peserta Seminar Kewirausahaan, dan terakhir melakukan foto bersama dengan pemateri serta peserta seminar.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Observasi Awal

Observasi awal memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kebutuhan mitra sasaran sebelum pelaksanaan kegiatan

disekolah. Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observee yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain.

Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkannya. Pelaksanaan kegiatan ini berfokus kepada seluruh siswa/siswi di SMAN 10 MAROS berdasarkan pada penemuan yang dilakukan di lapangan bahwa seiring dengan kurangnya pemahaman mengenai cara Berwirausaha yang baik maka dilaksanakan sebuah seminar kewirausahaan. Dari hasil observasi kemudian disusun sebuah format pelaksanaan kegiatan PKM dengan metode sosialisasi guna membangun siswa/siswi yang pandai berwirausaha dengan sarannya yaitu siswa/siswi SMAN 10 Maros.



Gambar 1. Observasi Awal

##### b. Kegiatan Seminar Kewirausahaan

Kegiatan seminar kewirausahaan ini merupakan kegiatan berupa seminar

dengan mempresentasikan materi kemudian melakukan tanya jawab antara pemateri dan seluruh siswa/siswi yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pentingnya membangkitkan jiwa Entrepreneur Generasi Z merupakan hal yang sangat penting dilakukan disekolah selain untuk membangun karakter siswa tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman berwirausaha yang baik bagi Generasi muda. Dalam kegiatan seminar Kewirausahaan ini, membangun semangat siswa/siswi dalam membangun jiwa berwirausaha ini, pembicara memaparkan hal yang harus dilakukan untuk menjadi generasi yang dapat berwirausaha di usia muda. Dari kegiatan ini, diharapkan para peserta mendapatkan ilmu serta dapat meningkatkan jiwa Entrepreneur atau membangkitkan semangat generasi muda dalam berwirausaha.

### **c. Penilaian Keefektifan dan kepraktisan Kegiatan PKM**

Keefektifan kegiatan PKM dapat dilihat dari data respon peserta terhadap kegiatan acaraseminar Kewirausahaan. Kemampuan wirausaha merupakan modal dasar bagi seseorang yang ingin bergerak di bidang usaha tertentu. Ada sebagian orang yang percaya bahwa kemampuan wirausaha adalah bakat yang dibawa sejak lahir, Pendapat ini keliru, Kemampuan wirausaha bukanlah karena faktor bakat, tetapi juga akan timbul dan terasah melalui pengalaman-pengalaman dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Jong dan Wennekers (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Hasil analisis data respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diisi oleh 31 orang peserta dan beberapa

anggota yang turut berkoordinasi pada bagian konsumsi dari anggota OSIS berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 75,4% peserta sangat setuju dengan acara program seminar kewirausahaan menumbuhkan jiwa Entrepreneur Generasi Z.

Kepraktisan kegiatan dapat dilihat dari lembar observasi pada saat dan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dengan rata – rata 70 % pada kategori sangat praktis yang berarti program acara seminar kewirausahaan pada sekolah ini bisa berjalan lancar. Adapun kendala dalam kegiatan ini yaitu tempat penataan acara talkshow yang sangat kecil, sehingga beberapa siswa yang lainnya terbatas untuk mengikuti acara tersebut dikarenakan tempat acara tidak terfasilitasi di sekolah ini.

## **5. KESIMPULAN**

Program Seminar Kewirausahaan melalui Program Kreatifitas Mahasiswa dalam penyampaian informasi dengan tukar-menukar pikiran dengan mengangkat topik Membangkitka Jiwa Interpreneur Generasi Z menjadi apresiasi bersama dalam membangun ide topik berbincangsemenarik mungkin dengan memancing isu dan dialog yang disampaikan bagi pendengar serta menghadirkan bintang tamu atau biasa disebut guest star yang berkompeten dibidangnya, supaya para siswa yang mendengarkan bisa bertanya langsung kepada pemateri tersebut secara langsung. Dari seminar kewirausahaan yang telah diselenggarakan, semoga siswa siswi semangat untuk berwirausaha dan dapat memanfaatkan limbah untuk diolah menjadi sebuah produk. Selain itu, dari pihak sekolah semoga bisa menjadi wadah bagi siswa yang ingin membuat produk untuk dipasarkan di luar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baldacchino. (2008). *“Entrepreneurial Creativity and Innovation”, The First International Conference on Strategic Innovation and Future Creation*, University of Malta, Malta.
- Jong & Wennekers, (2008). *“Conceptualizing Entrepreneurial Employee Behavior”*, SMEs and Entretrenership Programme Finance by the Netherlands Minstry of Economic Affair.
- Mania, S. (2008). *Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,11(2), 220-233.